



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 12 KOTA TANGERANG SELATAN

Yenny Merinatul Hasanah*, Nurilah Hanum

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Indonesia

Correspondence: *E-mail: dosen01810@unpam.ac.id

ABSTRACTS

This study aims to determine the implementation of learning and the inhibiting and supporting factors during the Covid-19 pandemic at SMPN 12, South Tangerang City. This research is research with a qualitative approach through observation, document analysis, and interviews as data collection, with the subjects in this study consisting of school principals, heads of curriculum, educators, and students of SMPN 12 Kota Tangerang Selatan. The results of research on the implementation of learning and the inhibiting and supporting factors during the Covid-19 pandemic at SMPN 12 Kota Tangerang Selatan are the first implementation of learning according to procedures, providing material with videos or text in textbooks and assignments via Google classroom media. The supporting factors for online PBM are: (1) adequate quota; (2) modules during a pandemic; and (3) teachers who are qualified in their fields and master IT. The inhibiting factors for the online teaching and learning process are: (1) unavailable quotas; (2) Poor network signal in certain areas; (3) Students who wake up late; (4) Late collection of assignments.

Keyword: Covid-19 Pandemic, Implementation of Learning, Inhibiting Factors, Supporting Factors.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 11 Nov 2021

First Revised 26 Nov 2021

Accepted 05 Aug 2022

First Available online 12 Aug 2022

Publication Date 01 Oct 2022

1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh masyarakat menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbuan *physical distancing* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid 19.

Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Dikutip dari Nurrita (2018), media pembelajaran dimaksudkan merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran, dikatakan demikian karena di dalam proses pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Media pembelajaran juga diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran, secara umum manfaat media pembelajaran yakni untuk memperlancar interaksi antar pendidik dengan peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien (Numiek, 2013).

Kegiatan belajar dari rumah akan membutuhkan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa, agar siswa mudah memahami materi pelajaran. Pada kondisi ini akan sulit memberikan media pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajarkan anak materi dari sekolah dan siswa membutuhkan media pendukung sebagai sarana kelancaran belajar. Oleh karena itu, SMPN 12 Kota Tangerang Selatan melakukan sosialisasi kepada orang tua terkait pembelajaran daring pada masa pandemi saat ini.

SMPN 12 Kota Tangerang Selatan memilih cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru di sekolah pada masa pandemi Covid 19 dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah yakni menggunakan sistem pembelajaran *online* atau daring. Pembelajaran *online* dilakukan menggunakan gadget masing-masing baik berupa *smartphone*, laptop, komputer, atau *tablet*. Penggunaan pembelajaran *online* dirasa merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas.

Penerapan pembelajaran *online* dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat *gadget*. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, maka dari itu media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid 19. Jadi, pembelajaran *online* yang diterapkan pada masa pandemi Covid 19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya.

Interaksi pembelajaran dapat berjalan jika adanya kegiatan seperti pengelola pembelajaran oleh guru, subjek pembelajar yaitu siswa, sumber belajar, dan interaksi antara guru. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memberikan peran aktif kepada guru dalam sistem pembelajaran termasuk dalam *e-learning*. Siswa tidak dapat belajar

dengan baik jika saat mengakses sistem pembelajaran tidak ada jaringan komputer sehingga konten-konten pembelajaran tidak dapat diakses sesuai jadwal pembelajaran (Numiek, 2013).

Pada pelaksanaannya siswa dan guru SMPN 12 Kota Tangerang Selatan tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran *online*. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus Covid 19.

SMPN 12 Kota Tangerang Selatan merupakan sekolah yang mengikuti kebijakan pemerintah dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan hal yang baru dilaksanakan di SMPN 12 Kota Tangerang Selatan sehingga seluruh stakeholder sekolah harus bekerja keras dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran daring memiliki dampak yang kuat pada pelaksanaan pembelajar.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode fenomenologi. Data yang diperoleh baik yang sifatnya primer maupun sekunder akan diolah, dianalisa dan diinterpretasikan secara kualitatif dimulai dengan analisa lingkungan internal dan eksternal yang merupakan penggambaran fenomena kondisi saat ini serta proyeksi yang akan datang untuk menentukan strategi alternatif.

Strategi dalam pengambilan sampel informan yang dipilih adalah secara purposif (*purposive sample*), yakni sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu. Menganalisa perkembangan informasi maupun sumbernya menggunakan prinsip "*snowball sampling*" (sampel bola salju) yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel semakin banyak. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 12 Kota Tangerang Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, guru sekolah, peserta didik.

Sumber penelitian sendiri, peneliti memanfaatkan sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu secara observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan analisis dokumentasi. Melalui teknik pengumpulan data, maka data yang diperoleh lebih banyak dan bervariasi dan tentunya lebih mendalam.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dimana data yang diperoleh akan dianalisis dan dikembangkan menjadi sebuah asumsi dasar. Komponen-komponen yang harus dipahami diantaranya: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Proses penelitian setelah data yang dikumpulkan dan diperoleh, tahap berikutnya yang penting adalah melakukan analisis dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul melalui fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan hal paling penting dan investasi masa yang akan datang dalam suatu negara. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan pembangunan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk menjadi lebih baik. Pendidikan tidak dapat dipandang remeh begitu saja, karena pendidikan akan dapat merubah bangsa Indonesia menjadi lebih baik.

Supaya mampu mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan amanat undang-undang tentang pendidikan nasional salah satu program yang dapat menyiapkan kearah perkembangan dan pembangunan masyarakat Indonesia masa depan yaitu dengan pendidikan. Oleh karena itu, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman diharapkan terjadinya perubahan taraf kehidupan masyarakat Indonesia.

Peran pendidikan sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan amanat UUD 1945 dan tujuan sistem pendidikan nasional Indonesia. Adanya pandemi Covid 19 memiliki dampak yang besar bagi seluruh dunia tidak terkecuali bidang pendidikan. Pandemi Covid 19 memaksa seluruh kegiatan-kegiatan pendidikan dilakukan secara *online* atau *e-learning*, sehingga memiliki pengalaman yang baru bagi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Blackwell et al. (2016) mengatakan bahwa *e-learning* adalah proses instruksi yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik (komputer dan media telekomunikasi) dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai, dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapan saja dan dimana saja. Penggunaan *e-learning* memiliki keuntungan yaitu mahasiswa tidak perlu datang ke sekolah untuk belajar, cukup dengan bantuan akses internet dapat belajar di mana saja dan kapan saja.

Dikutip dari Kavitha dan Lohani (2019), bahwa "*E-learning can be defined as the use of computer and Internet technologies to deliver a broad array of solutions to enable learning and improve performance.*" Artinya *e-learning* didefinisikan sebagai penggunaan komputer dan teknologi internet untuk memberikan fasilitas yang luas sebagai solusi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kinerja. Hal ini juga merupakan solusi untuk mahasiswa yang secara geografis berdomisili jauh dari kampus, karena keterbatasan waktu atau sumber daya untuk berpergian.

Dikutip dari Abiola et al. (2015), bahwa "*E-learning is the intentional use of networked information and communications technology in teaching and learning.*" Artinya bahwa *e-learning* merupakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi jaringan dalam pengajaran dan pembelajaran. Sejumlah istilah lain juga digunakan untuk menggambarkan cara pengajaran dan pembelajaran ini, termasuk: pembelajaran *online*, pembelajaran *virtual*, pembelajaran terdistribusi jaringan dan pembelajaran berbasis web.

Proses belajar mengajar yang dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Tangerang Selatan pada masa pandemi covid 19 dilakukan secara daring melalui media *google classroom*, *telegram* dan *WA* dengan menggunakan media pembelajaran melalui video, *youtube*, Instagram, dan teks buku pakaet yang dapat dipelajari oleh siswa. Pembelajaran melalui *e-*

learning merupakan hal baru yang bagi seluruh *stakeholder* SMP Negeri 12 Kota Tangerang Selatan.

Istilah e-learning lebih banyak terdiri dari pembelajaran *online*, pembelajaran virtual, pembelajaran berbasis jaringan atau berbasis web. Karena huruf "e" dalam e-learning adalah singkatan dari kata "elektronik", *e-learning* akan menggabungkan semua aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bekerja secara *online* atau *offline*, dan serentak. E-learning merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. Jethro et al. (2012) mengatakan bahwa "*E-learning is the use of Internet technologies to enhance knowledge and performance*". Artinya bahwa *e-learning* mengacu pada penggunaan teknologi Internet untuk memberikan beragam solusi yang meningkatkan pengetahuan dan kinerja.

Abiola et al. (2015) mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (*Local Area Network (LAN)*, *Wide Area Network (WAN)*, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. *E-learning* sebagai kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. *E-learning* dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas intervensi pendidikan dalam menghadapi tantangan sosial, ilmiah, dan pedagogis.

E-learning sendiri merupakan salah satu bentuk dari konsep distance learning. Bentuk *e-learning* sendiri cukup luas, sebuah portal yang berisi informasi ilmu pengetahuan yang dapat dikatakan sebagai situs *e-learning*, jadi *e-learning* atau *internet enabled learning* menggabungkan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar. *E-learning* merupakan proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar. Sehingga bisa disimpulkan bahwa e-learning sebagai kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Proses belajar mengajar melalui *e-learning* sangat membantu bagi guru dan siswa SMPN 12 Kota Tangerang Selatan dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi. Media *e-learning* dapat menggantikan pembelajaran tatap muka, sehingga materi-materi pembelajaran tetap dapat disampaikan kepada siswa dengan media penyampaian materi yang berbeda.

Titik sentral yang harus dicapai setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran (Agusta, 2020). Kegagalan pendidik mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika tenaga Pendidik/guru sebagai salah satu sumber belajar yang berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik/siswa di kelas oleh karena itu, salah satu kegiatan guru yang harus dilakukan adalah pemilihan dan menentukan metode mengajar yang tepat.

Jaelani et al. (2020) maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai problematika dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring diharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Ketercapain tujuan pembelajaran tentu perlunya sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, SMPN 12 Kota Tangerang Selatan harus dapat menyediakan sarana dan prasarana pada kegiatan *e-learning* saat pandemi seperti sekarang. Berdasarkan hasil penelitian SMPN 12 Kota Tangerang Selatan menyediakan media *google classroom* untuk pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan materi yang diberikan melalui video, *link youtube*, IG dan teks pada buku paket, *worksheet*/lembar kerja siswa.

Berdasarkan hasil penelitian proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid 19 di SMPN 12 Kota Tangerang Selatan memiliki faktor pendukung dalam pelaksanaan *e-learning*:

- 1) Pertama kuota internet yang memadai karena kecukupan kuota internet sangat penting dalam pembelajaran *online*,
- 2) Kedua modul pembelajaran pada masa pandemi sehingga memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajar dengan menyesuaikan kondisi pandemi,
- 3) Ketiga guru yang mumpuni pada bidangnya dan penguasai IT, pentingnya guru dalam menguasai IT supaya pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi.

Pelaksanaan *e-learning* di SMPN 12 Kota Tangerang Selatan bukan tanpa kendala. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor penghambat pada proses belajar mengajar adalah

- 1) Pertama jaringan signal yang buruk pada daerah tertentu sehingga menghambat pembelajaran karena banyak yang tidak dapat mengikuti kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan,
- 2) Kedua banyaknya siswa yang bangun terlambat sehingga ketidak tepatan waktu mulai pembelajaran,
- 3) Ketiga siswa sering terlambat dalam mengerjakan tugas sehingga terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan Afip Miftahul Basar (2021) menyatakan bahwa proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Masih terdapat berbagai kendala sehingga semua pembelajaran dapat optimal. Namun demikian, upaya tersebut perlu terus ditingkatkan agar optimalisasi PJJ tidak hanya untuk kondisi darurat seperti saat ini tetapi juga untuk dilaksanakan dalam situasi normal sesuai dengan kebutuhan belajar.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin, et al. (2020) mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada tahun 2020 cukup efektif, meskipun terdapat kendala/hambatan yang tergolong mengganggu pjj seperti masalah interaksi sosial guru dengan murid, serta ekonomi para peserta didik yang tergolong nyaris belum siap untuk keadaan pembelajaran jarak jauh dengan *e-learning*.

Secara lebih jelas aturan mengenai proses belajar dari rumah diatur dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Poin 2 surat edaran tersebut menjelaskan bahwa

Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan: pertama, melalui daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; Kedua,

difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; Keempat, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dan faktor penghambat dan pendukung pada masa pandemi covid 19 SMPN 12 Kota Tangerang Selatan adalah pertama pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai prosedur, pemberian materi dengan video ataupun teks yang ada di buku paket dan penugasan lewat media *google classroom*. Faktor pendukung PBM *online* yaitu (1) kuota yang memadai; (2) modul pada masa pandemik; dan (3) guru yang mumpuni pada bidangnya dan menguasai IT. Sementara untuk faktor penghambat proses belajar mengajar *online* yaitu (1) kuota yang tidak tersedia; (2) jaringan signal yang buruk pada daerah tertentu; (3) Peserta didik yang bangun terlambat; (4) pengumpulan tugas yang terlambat. SMPN 12 Kota Tangerang menyediakan kuota internet bagi peserta didik yang kurang mampu, selain itu pihak sekolah harus sering koordiasi dengan orang tua, peserta didik dan seluruh warga sekolah supaya meminimalisir terjadinya kendala dalam proses belajar mengajar secara daring pada masa pandemi covid 19.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.
- Abiola, T. (2015). Psychometric assessment of the wagnild and young's resilience scale in Kano, Nigeria. *BMC Research Notes*, 4(1), 1-5.
- Agusta, E. S. (2020). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui model pembelajaran berbasis HOTS. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 4(1), 58-64.
- Basar, A. M. (2021). Problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19: Studi kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218.
- Blackwell, C. K., Lauricella, A. R., & Wartella, E. (2014). Factors influencing digital technology use in early childhood education. *Computers & Education*, 77, 82-90.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90-102.
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Penggunaan media online dalam proses kegiatan belajar mengajar PAI dimasa pandemi covid-19 (studi pustaka dan observasi online). *Jurnal IKA PGSD*, 8(1), 12-24.

Jethro, O. O., Grace, A. M., & Thomas, A. K. (2012). E-learning and its effects on teaching and learning in a global age. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(1), 203-210.

Kavitha, V., & Lohani, R. (2019). A Critical study on the use of artificial intelligence, e-learning technology and tools to enhance the learners experience. *Cluster Computing*, 22, 6985-6989.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187.